

EFEKTIVITAS SUPERVISI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 27 MEDAN

Jiwana Nurinsani¹, Ribka Elstin Sigab², Filomena Nova Julianti Sinurat³,
Dody Feliks Pandimun Ambarita⁴

jiwananurinsani76@gmail.com¹, elstinambarita@gmail.com²,
filomenasinurat@gmail.com³, dodyambarita@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah 4 guru yang dipilih secara purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kinerja guru pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Supervisi pembelajaran kolaboratif yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berpusat pada guru, (2) kolaboratif, (3) berkelanjutan, dan (4) terstruktur.

Kata kunci: Supervisi pembelajaran kolaboratif, Kinerja guru, Kualitas pembelajaran, SMP Negeri 27 Medan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of collaborative learning supervision in improving teacher performance and learning quality at SMP Negeri 27 Medan. The research method used was school action research with cycle I and cycle II. The research subjects were 4 teachers selected by purposive sampling. The research data were collected through classroom observation, interviews, and document analysis. The results showed that collaborative learning supervision was effective in improving teacher performance and learning quality at SMP Negeri 27 Medan. This is evidenced by the increase in teacher performance scores in cycle I and cycle II, as well as the increase in student learning outcomes in cycle II. Effective collaborative learning supervision has the following characteristics: (1) teacher-centered, (2) collaborative, (3) sustainable, and (4) structured.

Keywords: Collaborative learning supervision, Teacher performance, Quality of learning, SMP Negeri 27 Medan.

PENDAHULUAN

Salah satu fondasi utama dalam pembentukan bangsa adalah pendidikan. Rahasia untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif adalah pendidikan yang berkualitas tinggi. Guru adalah salah satu elemen yang menentukan kualitas pendidikan. Siswa yang berprestasi dapat dihasilkan oleh guru-guru yang berkualitas melalui kegiatan pembelajaran yang efektif. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru, dan supervisi pembelajaran adalah salah satu upaya tersebut. Untuk membantu para pengajar lain meningkatkan kualitas pengajaran mereka, kepala sekolah atau guru senior memberikan supervisi pembelajaran.

Tujuan utama dari supervisi pembelajaran adalah untuk membantu para pendidik agar menjadi profesional yang berkualitas. Faktor guru berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Kurikulum tidak akan ada artinya sebagai alat instruksional

sesempurna apapun jika guru tidak mampu melaksanakannya (Getteng, dalam Suaeb., & Muhdin, 2020: 34).

Supervisi pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model supervisi pembelajaran yang paling sering digunakan saat ini. Paradigma supervisi yang berpusat pada guru yang disebut supervisi pembelajaran kolaboratif memberikan penekanan yang kuat pada guru yang bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan. SMP Negeri 27 Medan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Medan yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Konsep Dasar Supervisi Pembelajaran

Pengertian Supervisi Pembelajaran

Supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan, Jamal Ma`mur, (dalam Ubabuddin, 2020).

Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah, Nawawi (dalam Ubabuddin, 2020).

Tujuan Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi adalah bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi sebagaimana yang dipaparkan oleh Makawimbang (dalam Ubabuddin, 2020) yaitu:

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru.
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefisien sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal dan selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Sahertian dan Mataheru (dalam Kadim Masaong, 2013) mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran yaitu:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar;
- 3) Membantu guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar;
- 4) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik;
- 5) Membantu guru menggunakan alat-alat, metode dan model mengajar;
- 6) Membantu guru menilai kemajuan belajar peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
- 7) Membantu guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya;
- 8) Membantu guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang

diembannya;

- 9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat; dan
- 10) Membantu guru agar waktu dan tenaga dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Fungsi Supervisi Pembelajaran

Fungsi supervisi pembelajaran adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Briggs (dalam Ubabuddin, 2020) menyebutkan fungsi supervisi sebagai upaya mengkoordinir, menstimulir dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru. Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (evaluation) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan pengamatan, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan pengamatan. Kegiatan evaluasi dan pengamatan ini merupakan usaha perbaikan, sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi pembelajaran mencakup: (1) perbaikan, (2) Pengamatan atau penelitian, (3) pembinaan, (4) pengembangan, (5) koordinasi, (6) Memotivasi, dan (7) penilaian.

Swearingen (dalam Kadim Masaong, 2013) mengemukakan delapan fungsi utama Supervisi pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah;
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah;
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru/staf;
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif;
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus;
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar;
- 7) Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.

Prinsip-Prinsip Supervisi Pembelajaran

Pada implementasinya, seorang supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan supervisi yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan secara komprehensif. Arikunto (dalam Milasari., H, Lias, et.al, 2021) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan untuk mencari masalah; 2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung; 3) Apabila pengawas atau kepala sekolah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya di sampaikan segera mungkin agar tidak lupa, dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada yang di supervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan; 4) Kegiatan supervisi sebaiknya di lakukan secara berkala; 5) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang di supervisi.

Menurut Sahertian (dalam Addini, A. F., Husna, et.al, 2022) menjelaskan beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri antara lain: (1) kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya, (3) setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.

2. Prinsip Demokratis

Pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

3. Prinsip Kerjasama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “sharing of idea, sharing of experience” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Selain prinsip di atas, Azis (dalam Milasari., H, Lias, et.al, 2021) menjelaskan prinsip dari supervisi dengan menambahkan prinsip yaitu prinsip keterbukaan. Supervisi dilakukan dengan suasana terbuka tidak sembunyi-sembunyi tetapi dilakukan secara terus terang sehingga guru di informasikan terlebih dahulu mengenai jadwal supervisi yang akan dilakukan. Supervisi bukan hanya mengarah pada satu unsur yaitu guru tapi juga mencakup semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, pegawai tata usaha, bendahara sekolah, kurikulum, pembiayaan, humas, sarana prasarana, dan tata laksana.

Tugas dan Fungsi Supervisor

Tujuan utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi supervisi atau pengawasan dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu (Purwanto dalam Rahman, A, 2021). Menurut Kimball Wiles (dalam Rahman, A, 2021), fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar-mengajar di sekolah dalam artian yang luas, membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada usaha perbaikan. Swearingen (dalam Rahman, A, 2021) mengemukakan fungsi supervisi adalah :

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah;
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah;
3. Memperluas pengalaman guru-guru;
4. Menstimulasi usaha-usaha kreatif;
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus;
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar;
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staff;
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Tugas dan Peran Guru

Proses kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang paling utama di sekolah. Karena dengan berhasilnya kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Keberhasilan itu ditentukan oleh bagaimana cara proses belajar mengajar yang dilalui oleh peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan rajin dan tekun, tentu akan mengalami beberapa perubahan baik dalam perubahan knowledge, pemahaman, skill, nilai dan sikap. (Esi, Purwaningsih, & Okianna dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022). Guru dapat dikatakan sebagai guru yang baik apabila guru tersebut dapat menjadi

motivator untuk peserta didiknya, serta dapat membimbing dan mendidik siswa dengan baik. Sehingga dapat melahirkan peserta didik yang suka menciptakan sebuah karya, menciptakan sebuah budaya yang positif, meningkatkan kreativitas dalam diri siswa, mampu menjadi faktor pendorong kedewasaan siswa, keteladanan bahkan menghantarkan peserta didik untuk dapat melampaui dirinya (Prihartini, Hasnah, & Ds dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

Musanna, A., Basiran (2023) mengemukakan bahwa tugas, peran, dan fungsi guru dalam konteks pendidikan sangat beragam dan kompleks. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model peran, pembimbing, serta sumber inspirasi bagi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Tugas guru juga termasuk mengevaluasi perkembangan siswa, berkolaborasi dengan orang tua, dan berperan aktif dalam pengembangan kurikulum.

Fungsi dan peran guru merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sama halnya dengan tugas guru, fungsi tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Mendidik berfokus pada aspek moralitas dan kepribadian peserta didik, membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan, mengajar berfokus pada materi ajar dan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berfokus kepada keterampilan hidup. (Sopian, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022). Fungsi dan peran guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Peran Guru sebagai Educator atau pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tauladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi tauladan harus mempunyai kepribadian yang baik, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Menurut Zainal Aqib, (2015) peran guru sebagai educator mempunyai beberapa fungsi: (1) Mengembangkan kepribadian, (2) Membimbing, (3) Membina budi pekerti, (4) Memberikan pengarahan.

b. Peran Guru sebagai Manager

Di dalam dunia pendidikan guru juga sebagai manager atau pemimpin yaitu guru memberikan materi pelajaran juga sekaligus sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik agar memiliki akhlak mulia serta mencetak generasi yang cerdas. (Rahim, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022). Guru memiliki peran learning manager atau pengelola kelas yaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengatur kondisi kelas. Keterampilan ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dalam kondisi yang nyaman. Guru sebagai pengelolaan kelas juga berkewajiban mengkodisikan kelas ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Darmadi, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

c. Peran Guru sebagai Leader

Guru memiliki peran penting sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendidik peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai seorang pemimpin seorang guru harus memiliki filosofi pratap tiloka yaitu Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Melalui Filosofi pratap trilika menurut pendapat Ki Hajar Dewantara ini guru dapat mengaplikasikannya sebagai pemimpin pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan harapan dapat membentuk pemimpin-pemimpin di masa depan. (Usman, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru Sebagai fasilitator, maksudnya guru berperan dalam menyediakan dan memberikan pelayanan terkait fasilitas yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat. (Mulyasa, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

e. Peran Guru sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Selain itu, guru sebagai motivator dapat memberikan feedback berupa catatan penyemangat yang terdapat pada buku tugas mereka. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar peserta didik (Arianti, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

Tugas Guru sebagai Profesi

Profesi biasanya digambarkan sebagai posisi atau pekerjaan. Dapat ditunjukkan bahwa profesi mirip dengan pekerjaan yang memiliki persyaratan; di bawah persyaratan ini, profesi dapat dikategorikan sebagai profesi yang membutuhkan pengetahuan khusus dan eksklusif untuk individu yang memenuhi syarat. Profesi yang membutuhkan spesialisasi ilmiah; seseorang yang tidak memiliki latar belakang ilmiah tidak memenuhi syarat untuk bekerja di sektor profesional.

Guru dapat dikategorikan sebagai sebuah profesi karena mengajar membutuhkan tingkat pengetahuan tertentu yang hanya dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan. Ada posisi-posisi dalam profesi guru yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh sebagian orang.

Ada jabatan-jabatan yang menuntut pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak dapat dimiliki oleh beberapa orang. Oleh karena itu, ada prasyarat di bidang ilmu pengetahuan profesional untuk menjadi seorang guru, dan tentu saja ada kode etik. Mengajar dapat dikategorikan sebagai karir karena dibutuhkan persiapan pendidikan dan pelatihan khusus untuk menjadi seorang guru (Hasanah, A.E, 2021: 3).

Di antara profesi di bidang pendidikan adalah guru, dan dengan itu ada tanggung jawab, hak, dan fungsi. UU No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dalam bidang pendidikan, dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih. Melalui pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah, siswa dalam pendidikan anak usia dini dinilai dan dievaluasi (Riduan, M, 2021: 3).

Karena guru adalah profesi yang menjunjung tinggi profesionalitas, maka guru harus memiliki sifat-sifat yang tercantum dalam Pasal 7, yaitu bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, serta memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Sidiq, U dalam Syahputra, M.A., & Maskhuliah, P, 2023: 532).

Guru sangat penting bagi pendidikan dan arah generasi masa depan bangsa. Guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar selain tugas mengajar sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Adapun beberapa tanggung jawab utama para pengajar dalam bidang pekerjaan mereka adalah sebagai berikut.

- Mendidik : Kepribadian siswa dibentuk dan dikembangkan untuk memiliki karakter, kebajikan, dan kehormatan nasional, mengajarkan prinsip-prinsip spiritual dan moral kepada siswa serta membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri.
- Mengajar : Memberikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, menggunakan berbagai teknik pengajaran yang kreatif dan imajinatif, membangun lingkungan yang ramah dan menyenangkan untuk belajar bagi siswa serta mengukur dan menilai tujuan pembelajaran siswa.
- Melatih : Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, membantu siswa agar berhasil dalam berbagai disiplin ilmu serta mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial dan profesional.
- Membimbing : Menawarkan arahan dan terapi kepada siswa yang menghadapi tantangan akademis atau masalah pribadi, membantu siswa mencapai potensi terbesar mereka serta mendorong dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan mereka.
- Mengembangkan Diri : Dengan mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, tingkatkan keahlian dan kompetensi, ikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini serta sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perubahan zaman.

Guru sebagai seseorang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas dinas ataupun di luar dinas. Tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tugas di bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemasyarakatan (Hamid, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

a. Tugas di bidang keprofesian

Dalam bidang profesi, guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik memiliki arti menumbuhkan nilai-nilai karakter. Melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan potensi diri peserta didik, sedangkan mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik (Rohmah, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

b. Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan (Hary, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

c. Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa (Kamal, dalam Munawir., Salsabila, Z, P., et.al, 2022).

Persiapan dan Keterampilan Dasar KBM

Persiapan Mengajar

Salah satu cara yang digunakan pengajar untuk melaksanakan perencanaan proses pembelajaran disebut persiapan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengajar untuk membantu siswa memenuhi tujuan yang dinyatakan dalam indikator pencapaian pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai variabel instruksional, termasuk penetapan tujuan, pemilihan bahan, teknik, dan alat, serta evaluasi (Kepmenkes Keselamatan Pasien

Rumah Sakit, dalam Anggraini, Y, 2021: 2417).

Secara alami, persiapan pembelajaran dan proses pembelajaran yang sebenarnya terkait erat. Persiapan pembelajaran sangat penting karena pengajaran tidak akan terarah jika guru tidak siap. Pengajar akan dipandu dalam mengajar sesuai dengan rencana yang ada dengan bantuan persiapan pembelajaran ini dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Usman (dalam Astuti, D.P., dkk, 2020: 187) menyatakan bahwa persiapan mengajar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dan efisien, serta sebagai dasar untuk melakukan langkah-langkah agar kegiatan pembelajaran lebih terencana, efektif, dan efisien.

Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar mengacu pada instruksi keterampilan umum yang berfungsi sebagai dasar untuk melaksanakan tanggung jawab profesional dan memanfaatkan gagasan pendekatan kompetensi LPTK (Alma, dkk dalam Sundari, F.S., dkk, 2020: 5). Menjadi seorang guru yang efektif membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan luas tentang materi pelajaran. Guru yang handal juga harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang mumpuni untuk menyampaikan materi dengan jelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses penelitian dan melakukan intervensi untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Medan. Sekolah ini dipilih karena memiliki program supervisi pembelajaran yang sedang berjalan dan peneliti memiliki akses yang mudah untuk melakukan penelitian.

Subjek penelitian adalah 4 guru yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- Observasi kelas: Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk menilai kinerja guru dan kualitas pembelajaran.
- Wawancara: Peneliti mewawancarai guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang program supervisi pembelajaran kolaboratif, persepsi mereka terhadap program tersebut, dan dampaknya terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.
- Analisis dokumen: Peneliti menganalisis dokumen terkait program supervisi pembelajaran kolaboratif, seperti rencana supervisi, laporan supervisi, dan hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua siklus. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, dan observasi. Siklus II terdiri dari refleksi, perencanaan ulang, tindakan, dan observasi. Peneliti memperhatikan etika penelitian dalam setiap tahap penelitian. Peneliti mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Peneliti juga menjaga kerahasiaan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kinerja Guru:

- Siklus I: Nilai kinerja guru menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek, seperti penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Namun, peningkatan ini belum signifikan.
- Siklus II: Nilai kinerja guru menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada

semua aspek. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kolaboratif semakin efektif pada siklus II.

2. Kualitas Pembelajaran:

- Siklus I: Hasil belajar siswa menunjukkan sedikit peningkatan pada beberapa mata pelajaran. Namun, peningkatan ini belum merata di semua mata pelajaran.
- Siklus II: Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih merata di semua mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kolaboratif semakin efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus II.
- Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, adapun pembahasan lengkap mengenai hasil tersebut adalah sebagai berikut.
- Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai kinerja guru dan hasil belajar siswa pada siklus II.
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Supervisi Pembelajaran Kolaboratif
- Beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 27 Medan adalah:
 - Kualitas kolaborasi: Kualitas kolaborasi antara guru dalam program supervisi pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk efektivitas program. Kolaborasi yang efektif dicirikan dengan saling percaya, saling menghormati, dan saling terbuka untuk berbagi ide dan pengalaman.
 - Keberlanjutan program: Supervisi pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.
 - Struktur program: Program supervisi pembelajaran kolaboratif harus memiliki struktur yang jelas dan terarah. Struktur program harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.
- Ciri-ciri Supervisi Pembelajaran Kolaboratif yang Efektif
- Berdasarkan temuan penelitian, supervisi pembelajaran kolaboratif yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Berpusat pada guru: Supervisi pembelajaran kolaboratif harus berpusat pada guru dan kebutuhannya. Guru harus dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi dan harus merasa dihargai dan dihormati.
 - Kolaboratif: Supervisi pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara kolaboratif antara guru. Guru harus saling bekerja sama untuk membantu dan mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kinerja mereka.
 - Berkelanjutan: Supervisi pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran.
 - Terstruktur: Program supervisi pembelajaran kolaboratif harus memiliki struktur yang jelas dan terarah. Struktur program harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran kolaboratif efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 27 Medan. Supervisi pembelajaran kolaboratif meningkatkan nilai kinerja guru pada aspek penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Supervisi pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar siswa di

semua mata pelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi pembelajaran kolaboratif meliputi kualitas kolaborasi, keberlanjutan program, dan struktur program. Supervisi pembelajaran kolaboratif yang efektif memiliki ciri-ciri berpusat pada guru, kolaboratif, berkelanjutan, dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., Husna, et.al. 2022. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol 9 (2). 179-186.
- Anggraini, Y. 2021. Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4): 2415-2422.
- Astuti, D.P., dkk. 2020. Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185-192.
- Bunga, R.S. 2022. Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Secara Periodik di SDN 002 Tana Tidung Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 651-660.
- Hasanah, A.E. 2021. Profesi Keguruan sebagai Guru Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-7.
- Kadim Masaong, 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Milasari., H, Lias, et.al. 2021. Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. Vol 4 (2). 2615-4242.
- Munawir., Salsabila, Z, P., et.al. 2022. Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*. Vol 7 (1). 2620-8326.
- Musanna, A., Basiran. 2023. Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 6 (2). 2655-6022.
- Purwaningsih, E., dkk. 2023. Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Equity in Education Journal*, 5(1).
- Rahman, A. 2021. Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol 12 (2). 2776-3005.
- Riduan, M. 2021. Peran Profesi Guru dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-5.
- Suaeb., & Muhdin. 2020. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Fenomenologi. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 3(2), 33-42.
- Sundari, F.S., dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Syahputra, M.A., & Maskhuliah, P. 2023. Guru sebagai Profesi Kependidikan. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(4): 529-534.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102-118.